

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) DI DESA DAYA UTAMA KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN

Winda Noviyanti¹, Sri Rahayu Endang Lestari², Gusti Fitriyana³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

*email : windanoviyanti18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengetahui berapa besar pendapatan usahatani yang diperoleh petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang, Mengetahui kelayakan finansial usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang pada bulan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 12 orang petani. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Pendapatan yang diterima oleh petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu Rp. Rp. 11.145.237/ luas garapan atau Rp. 36.871.208/hektar. 2) Petani memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil jual cabai rawit sebesar Rp. 17.610.000/luas garapan atau Rp. 61.133.333/hektar. 3) Hasil analisis R/C sebesar 2,5 dimana nilai tersebut > 1, sehingga usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin layak secara finansial untuk dijalankan.

Kata kunci: Cabai rawit, pendapatan, usahatani

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai rawit merupakan salah satu jenis-jenis cabai yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Ungkapan “kecil-kecil cabai rawit” sepertinya sangat pas untuk menggambarkan sifat jenis cabai berukuran keci satu ini karena memang cabai rawit mempunyai rasa paling pedas dibandingkan dua jenis cabai merah lainnya. Ciri khas cabai ini yaitu buahnya tumbuh menjulang menghadap ke atas. Saat cabai ini muda, warna buahnya hijau kecil dan jika telah masak berwarna merah tua. Ada dua jenis cabai rawit yang biasa ditemukan, yaitu cabai rawit merah dan cabai rawit hijau (Siti, 2022).

Komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi salah satunya adalah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L. Cabai rawit dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang meningkat, komoditi cabai rawit pernah mengalami harga jual yang flakutasi paling tinggi di Indonesia (Alunia dkk, 2021).

Kecamatan Muara Padang merupakan salah satu daerah sentra produksi cabai di Kabupaten Banyuasin. Potensi wilayah dianggap cukup strategis untuk pengembangan usahatani cabai rawit. Keberadaan cabai khususnya cabai rawit di Kabupaten Banyuasin tidak terlepas dari kontribusi daerah penghasil cabai rawit, salah satunya adalah Kecamatan Muara Padang. Mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang adalah pertanian. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan dan dijadikan usaha yaitu cabai rawit. Di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang dalam berusahatani

cabai rawit para petani melakukan pengolahan lahan, modal, dan tenaga kerja di lahan tersebut. Sebagian petani cabai rawit di di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang tidak menjual sendiri produknya langsung ke konsumen, melainkan membutuhkan satu atau lebih perantara agar produknya bisa sampai ke tangan konsumen.

Adapun produksi cabai rawit menurut Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Muara Padang pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1. Dibawah ini

Tabel 1. Luas Panen Dan Produksi Cabai Rawit di Kecamatan Muara Padang, 2022

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kw)
1.	Air Gading	-	-
2.	Daya Makmur	-	-
3.	Daya Utama	3	60
4.	Karanganyar	-	-
5.	Marga Sugian	-	-
6.	Margomulyo	0,50	3,1
7.	Muara Padang	-	-
8.	Purwodadi	-	-
9.	Sidomulyo 18	0,50	4,65
10.	Sidomulyo 20	-	-
11.	Sidorejo	0,50	6,2
12.	Sumber Makmur	0,50	7,75
13.	Tanjung Baru	-	-
14.	Tirja Jaya	-	-
15.	Tirta Rahajo	1	9,3
Kecamatan Muara Padang		6	91

Sumber: BPP Kecamatan Muara Padang, 2022.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat mengenai luas lahan dan produksi di Kecamatan Muara Padang, Daya Utama mencatat luas lahan 3 hektar dengan produksi 60 kuintal, sementara Tirta Rahajo menghasilkan 9,3 kuintal dari 1 hektar, kemudian Sidorejo dan Sumber Makmur juga menunjukkan produktivitas yang baik dengan masing-masing menghasilkan 6,2 kuintal dan 7,75 kuintal dari 0,50 hektar. Di sisi lain, Margomulyo dan Sidomulyo 18 memiliki hasil yang lebih rendah, yakni 3,1 kuintal dan 4,65 kuintal I dari lahan yang sama.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan petani pada usahatani cabai rawit di desa daya utama kecamatan muara padang
2. Apakah usahatani cabai rawit di desa daya utama kecamatan muara padang layak untuk diusahakan

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani pada usahatani cabai rawit di desa daya utama kecamatan muara padang)
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit di desa daya utama kecamatan muara padang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Desa Daya Utama merupakan desa penghasil cabai terbesar jika dibandingkan dengan desa lain disekitarnya. Hal ini juga menjadi alasan utama penulis melakukan penelitian di desa ini. Penelitian dilaksanakan mulai dari Bulan Agustus sampai dengan September Tahun 2024

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, sedangkan metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah metode sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh (sensus) adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil (Sandu dkk, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 12 orang petani, yang sekaligus ke-12 orang ini menjadi sampel dalam penelitian ini

Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabulasi kemudian Diolah lagi sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu berapa besar biaya usahatani tanaman cabai rawit ini maka digunakan rumus:

$$Bp = Bt + Bv$$

Keterangan :

Bp: Biaya Produksi tanam yang dikeluarkan (Rp/Ha/MT)

Bt: Biaya tetap (Rp/MT)

Bv: Biaya Variabel (Rp/MT)

Sedangkan untuk menghitung Pendapatan usahatani cabai rawit digunakan rumus :

$$\text{Penerimaan } TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg/MT)

P = Harga (Rp/Kg)

$$\text{Pendapatan } Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua, apakah usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama layak untuk diusahakan, dihitung dengan menggunakan pendekatan ratio (R/C ratio) /Pendekatan R/C ratio digunakan dengan alasan bahwa perhitungan R/C ratio biasanya digunakan untuk menghitung kelayakan usaha dalam jangka pendek. Di dalam R/C ratio dikatakan bahwa usahatani dikatakan menguntungkan apabila Nilai R/C lebih besar dari 1. Semakin besar nilai R/C maka semakin besar pula keuntungan dari usahatani tersebut.

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah:

R/C ratio > 1, usahatani cabai rawit menguntungkan
R/C ratio = 1, usahatani cabai rawit tidak untung dan tidak rugi
R/C ratio <1, usahatani cabai rawit rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Peralatan dan Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit

1. Peralatan

Penggunaan alat dan mesin ini merupakan faktor produksi yang penting dalam memastikan keberhasilan budidaya. Alat dan mesin pertanian yang digunakan adalah cangkul, parang, sabit, gembor, sprayer, ember, handsprayer, dan mesin pompa air. Penggunaan alat dan mesin pertanian yang digunakan oleh petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah alat dan mesin pertanian usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, 2024

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Cangkul	2	14.29
2	Parang	2	14.29
3	Sabit	2	14.29
4	Spayer	2	14.29
5	Ember	3	21.43
6	Handspayer	2	14.29
7	Mesin pompa air	1	7.14
	Jumlah	14	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas ember menjadi yang paling banyak digunakan dalam usahatani cabai rawit dengan 3 unit berfungsi sebagai sarana utama untuk mengangkut hasil panen, air, dan berbagai bahan pertanian lainnya. Setelah itu, sabit dan parang masing-masing berjumlah 2 unit yang berperan penting dalam pemanenan dan pembersihan lahan dari gulma. Lalu cangkul yang memiliki 2 unit adalah alat tradisional yang digunakan dalam pengolahan tanah sebelum penanaman. Kemudian, handspayer dan spayer masing-masing memiliki 2 unit yang digunakan untuk menyemprotkan pestisida dan nutrisi pada tanaman, menjaga kesehatan tanaman dari serangan hama dan penyakit. Terakhir mesin pompa air yang berjumlah 1 unit sangat penting untuk irigasi, terutama pada musim kemarau, untuk memastikan tanaman cabai rawit mendapatkan cukup air.

2. Faktor Produksi

Faktor produksi utama yang digunakan oleh petani di Desa Daya Utama meliputi lahan, tenaga kerja, sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida. Berdasarkan wawancara, petani sering kesulitan mendapatkan pupuk, benih, dan pestisida sehingga petani harus membelinya di toko online.

Rincian penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah rata-rata penggunaan faktor produksi usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, 2024

No	Jenis faktor Produksi	Perluas garapan (Lg/MT)	Perhektar (Ha/MT)
A	Lahan (Ha)	0,25	1,00
B	Benih (Gr)	20,00	90,00
C	Pupuk		
	1. Pupuk kandang (kg)	2.584,00	9.500,00
	2. NPK Mutiara (kg)	68,75	222,50
	3. SP-36 (Kg)	49,92	152,50
	4. Dolomit (Kg)	150,00	266,67
	5. Urea (Kg)	38,75	227,50
D	Pestisida		
	1. Mantazeb (kg)	3,00	12,00
	2. Antracol (kg)	2,00	12,00
	3. Demolish (btl)	2,00	10,00
	4. Pengasus (btl)	2,00	9,00
E	Tali Rapia (roll)	1,58	6,83
F	Mulsa Plastik (meter)	26,00	95,00
G	Tenaga Kerja (HOK)		
	1. Pemasangan ajir	0,16	0,75
	2. Penanaman	2,75	9,67
	3. Pemupukan	0,75	0,75
	4. Penyemprotan	2,67	2,67
	5. Panen	11,33	45,33

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Lahan yang dimiliki petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin sangat beragam dengan status kepemilikan lahan yaitu milik sendiri. Luas lahan yang dimiliki antara 0,10 sampai 1 hektar dengan luas rata-rata 0,25 hektar. Petani cabai rawit di Desa Daya Utama memilih jenis benih yang beragam, yaitu Kaliber, Dewata, Rajawali, Pelita, dan Ori 202. Rata-rata penggunaan benih cabai rawit adalah 20 gram perluas garapan atau 89,5 gram perhektar dengan harga beli rata-rata Rp. 63.850 perbungkus. Petani di Desa Daya Utama menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik, seperti kompos dan pupuk kandang yang berasal dari limbah pertanian lokal. Pupuk anorganik yang digunakan yaitu NPK mutiara, urea, SP-36, dan dolomit.

B. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung adalah biaya yang dikeluarkan dan tergolong ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dihitung dari biaya penyusutan peralatan yang digunakan untuk mendukung sarana produksi sedangkan biaya variabel dihitung dari biaya pembelian sarana produksi yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Rincian jumlah biaya produksi dalam usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, 2024

No	Uraian	Total Biaya (Rp/Lg/MT)	Total Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Biaya tetap	658.756,50	3.406.583,42
2	Biaya variabel	5.806.006,50	20.855.541,75
	Jumlah	6.464.765,00	24.262.125,17

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 15, total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit adalah Rp. 6.464.765/Lg/MT atau Rp. 24.262.125/Ha/MT. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

C. Produksi dan Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Daya Utama total produksi cabai rawit dari 12 petani mencapai 5283 kg dengan rata-rata produksi sebesar 440,25 kg. Karjin salah satu petani dengan lahan seluas 1,00 hektar mencatat hasil tertinggi sebesar 1890 kg. Petani disana melakukan panen cabai rawit secara teratur setiap 2 minggu sekali untuk memungkinkan stabilitas produksi. Secara keseluruhan banyak petani mengalami stabilitas pada panen awal hingga pertengahan dengan mencapai titik puncak produksi sekitar panen ketiga hingga kelima.

Hasil analisis penerimaan petani cabai rawit di Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan yang didapat petani cabai rawit di Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, 2024

No	Uraian	Rata-rata	
		Perluas garapan	Perhektar
1	Penerimaan (TR)		
	- Produksi (Kg)	440,25	1834,00
	- Harga (Rp/Kg)	40.000,00	40.000,00
2	Total Penerimaan (TR)	17.610.000,00	61.133.333,33

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Tabel 5. Menunjukkan bahwa besarnya penerimaan petani sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi produksi, semakin besar potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin penerimaan petani cabai rawit dalam satu kali musim tanam mencapai Rp. 17.610.000/ luas garapan atau Rp. 61.133.333/hektar. Produksi rata-rata cabai rawit yang diperoleh petani 400,25 kg/luas garapan atau 1834 kg/hektar. Harga jual cabai rawit ditingkat petani rata-rata Rp. 40.000/kg.

C. Produksi dan Penerimaan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total pendapatan bersih. Hasil analisis pendapatan petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Rata-rata pendapatan dan keuntungan yang didapat petani cabai rawit di Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, 2024

No	Uraian	Rata-rata	
		Perluas garapan	Perhektar
1	Penerimaan	17.610.000,00	61.133.333,33
2	Biaya produksi	6.464.763,00	24.262.125,17
3	Pendapatan	11.145.237,00	36.871.208,17
4	Nilai R/C Ratio	2,5	2,5

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 19 dapat dilihat rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 6.464.763/luas garapan atau 24.262.125/hektar. Petani di Daya Utama rata-rata memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil jual cabai rawit sebesar Rp. 17.610.000/luas garapan atau

Rp. 61.133.333/hektar. Jadi, rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani cabai rawit di Daya Utama yaitu dengan sebesar Rp. 11.145.237/ luas garapan atau Rp. 36.871.208/hektar.

Untuk mengetahui keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama, Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, dilakukan analisis kelayakan finansial menggunakan pendekatan R/C ratio. Hasil analisis R/C sebesar 2,5 di mana nilai tersebut > 1, sehingga usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin layak secara finansial untuk dijalankan. Adapun angka R/C sebesar 2,5 tersebut berarti setiap pengeluaran Rp 1,00 maka petani cabai rawit akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,5 sehingga petani cabai rawit memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,5.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima oleh petani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu Rp. Rp. 11.145.237/ luas garapan atau Rp. 36.871.208/hektar. Petani memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil jual cabai rawit sebesar Rp. 17.610.000/luas garapan atau Rp. 61.133.333/hektar.
2. Hasil analisis R/C sebesar 2,5 di mana nilai tersebut > 1, sehingga usahatani cabai rawit di Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin layak secara finansial untuk dijalankan. Adapun angka R/C sebesar 2,5 tersebut berarti setiap pengeluaran Rp 1,00 maka petani cabai rawit akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,5 sehingga petani cabai rawit memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,5.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan studi tentang efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dalam usaha tani cabai rawit sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan petani cabai rawit.
2. Pemerintah harus memperluas akses petani terhadap sarana produksi dengan membangun pusat distribusi pupuk, benih, dan pestisida di desa. Ini akan menghemat waktu dan biaya serta memastikan ketersediaan sarana pertanian menjadi lebih terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alunia. 2021. *Analisis Produksi Dan Produktivitas Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) Di Indonesia* [Online], 21(1). dapat diakses di: <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sosioagribis/article/download/1345/1046> [4 April 2024]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2022. Laporan Tahunan Kabupaten Banyuasin. [Online], dapat diakses di: <https://banyuasinkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjk3lzl=/luas-panen-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan.html> [3 April 2024]
- Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Muara Padang. 2022. *Luas Tanam dan Produksi Cabai Rawit tahun 2022*
- Joko, P. 2019. *Bertanam Cabai rawit di Pekarangan*. Loka Aksara: Banten
- Sandu et all, 2015. *Dasar Metologi Penelitian*. Literasi Media Pubshing: Sleman
- Siti. 2022. *Jenis-jenis Cabai dan Karakteristiknya yang Menentukan Level Kepedasan*. https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-jenis-cabai/#google_vignette. Diakses 4 April 2024.